

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar (peserta didik) tidak bertatap muka secara langsung.¹ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam pembelajarannya.² Pembelajaran daring dapat dilaksanakan darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.

b. Prinsip Pembelajaran Daring

Perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari

¹ Albert Efendi Pohan, cet pertama, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung 2020), hal. 2.

² Yusuf Bil Faqih, dkk., *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 1.

- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Dalam pembelajaran daring pendidik tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran daring yang akan digunakan. Namun pendidik tetap harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang dijelaskan di atas. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti *E-Learning*, *Edmodo*, *Google Meet*, *V-Class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook Live*, *Youtube Live*, *Schoology*, *What's Up*, dan *Massanger*.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Perubahan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media online memiliki beberapa manfaat seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran, dan memberikan metode pembelajaran yang efektif.³

d. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

³ Albert Efendi Pohan, Op. Cit., hal. 6-11.

tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid 19).⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar yang memiliki arti masing-masing. Kedua kata ini saling berhubungan membentuk suatu makna yaitu dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar.

Motivasi menurut Mc. Donald⁵ bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari penelitian yang dimukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen:

Pertama, bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

⁴ Kemdikbud, *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*, Jakarta 24 Maret 2020.

⁵ Noer Rohmah, cet pertama, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 240.

Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Ketiga, motivasi akan dirasakan karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Thomas M. Risk⁶ motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak pendidik untuk memberikan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Sedang menurut Sumanhadi Suryabrata⁷, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk pencapaian suatu tujuan. Jadi, motivasi adalah daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar.⁸ Belajar bukanlah sesuatu yang tampak tetapi proses yang terjadi

⁶Muhamad Uyun dan Idi Warsah, cet pertama, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2021), hal. 126.

⁷ Ibid

⁸ Ngaliman Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 84.

secara internal dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.⁹ Dalam proses pembelajaran motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dapat memadai dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Ciri-Ciri Pesert Didik yang Termotivasi untuk Belajar

Menurut Sardiman, indikator motivasi ada dalam diri seseorang yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sampai selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
- 4) Mempunyai orientasi kemasa depan
- 5) Lebih senang bekerja mandiri
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif)
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini

⁹ Noer Rohmah, Op. Cit., hal 244.

9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁰

c. Jenis Motivasi Belajar Peserta Didik

Pengelompokan jenis motivasi didasarkan dari sumber timbulnya dorongan seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan, kemauan, atau kebutuhan yang diinginkan, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal.¹¹

d. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar
Motivasi berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilakukan.
- 2) Peran Motivasi dalam memperjelas Tujuan Belajar
Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dapat dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Peran Motivasi Menentukan Kekuatan Belajar
Seorang anak yang sudah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang

¹⁰ U. Sefullah, cet pertama, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 293.

¹¹ Puji Sumarsono dkk, cet pertama, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2020), hal. 39.

baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.¹²

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor tersebut merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut diantaranya:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi
Cita-cita disebut juga aspirasi adalah target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi dapat bersifat positif dan negatif. Ada peserta didik yang menunjukkan keinginan untuk mendapat keberhasilan tetapi ada juga sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh peserta didik.
- 2) Kemampuan Belajar
- 3) Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berfikir menjadi ukuran. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.
- 4) Kondisi Peserta Didik
Kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi, bahkan menghilangkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Kondisi Lingkungan
Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.
- 6) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

¹² Muhamad Uyun dan Idi Warsah, Op. Cit., hal. 133-134.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

7) Upaya Guru Membelajarkan Peserta Didik

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari menguasai materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.¹³

Menurut Oemar Hamalik¹⁴ ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran peserta didik akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/ perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dijumpai.
- 2) Sikap pendidik terhadap kelas, pendidik yang bersikap bijak dan selalu merangsang peserta didik untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas
- 3) Pengaruh kelompok peserta didik, apabila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung kesifat ekstrinsik
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik.

f. Tips-tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila peserta didik tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar

¹³ U. Saefullah, Op. Cit., hal. 292-293.

¹⁴ Muhamad Uyun dan Idi Warsah, Op. Cit., hal. 130.

bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengondisian tertentu, agar mereka termotivasi.

- 1) Bergaul dengan Orang-orang yang Senang Belajar
Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi membuat seseorang gemar belajar. Selain itu, mencari informasi dari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar. Bersedia bertanya pengalaman diberbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat beasiswa belajar di luar negeri, atau orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasinya. Kebiasaan dan semangat mereka akan menular pada peserta didik.
- 2) Belajar
Peserta didik bisa belajar tentang berbagai keterampilan seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha dan lain-lain.
- 3) Bergaul dengan Orang-orang yang Optimis dan Selalu Berpikir Positif
Bergaul dengan orang-orang yang senantiasa optimis akan membangkitkan semangat, gairah, dan rasa optimis. Setiap orang membutuhkan orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup, terutama orang-orang terdekatnya, misalnya teman, pasangan hidup, saudara, orang tua, dan pendidik. Untuk itu, setiap orang membutuhkan orang dekat guna memberi motivasi dalam menjalani hidup, terutama motivasi belajar bagi peserta didik.¹⁵

Sedangkan menurut Oemar Hemalik yang ditulis oleh Ristawi¹⁶ ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siwa yaitu:

¹⁵ U. Saefullah, Op. Cit., hal. 300-301.

¹⁶ Ristawati, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Sinjai*, (Makassar: LPPN UNM, 2017), hal. 19-20.

- 1) Memberi Angka
Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru.
- 2) Pujian
Memberi pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- 3) Kerja Kelompok
Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- 4) Persaingan
Baik kerja kelompok maupun persaingan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok.
- 5) Tujuan dan *level of aspiration*
Dari keluarga akan mendorong kegiatan belajar.
- 6) Sarkasme
Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, kerana siswa merasa dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.
- 7) Penilaian
Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- 8) Karyawisata dan ekskursi
Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

- 9) Film pendidikan
Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- 10) Belajar melalui radio
Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti belum menemukan penelitian terdahulu dengan tema yang sama seperti penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan penelitian ini termasuk pembahasan yang baru. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang masih sesuai dengan topik yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

Pertama, sebuah skripsi yang ditulis oleh Ristawati berjudul Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini didasari oleh permasalahan yaitu masih terdapat sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran seperti media visual, media audio maupun media audio visual. Sehingga pada saat proses

¹⁷ Ristawati, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai*, (Makassar: LPP UNM, 2017), hal. 1-69.

pembelajaran berlangsung banyak siswa yang main-main, cerita dengan temannya sehingga mereka kehilangan konsentrasi. Kalau sudah seperti itu, siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru pun menjadi sia-sia.¹⁸

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.¹⁹

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Robby Agung Wahyudi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* terhadap Hasil Belajar tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS”.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas media pembelajaran CD *e-learning* SMP IPS dilengkapi dengan metode diskusi dan presentasi terhadap hasil belajar tentang pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS dan untuk mengetahui metode *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini didasari

¹⁸ Ibid., hal 1-3

¹⁹ Ibid., hal 32-36

²⁰ Robby Agung Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran E-Learning terhadap Hasil Belajar tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta: LPP UNJ, 2016), hal. 1-85.

oleh semakin majunya teknologi dan saat ini termasuk masa peka dalam menanamkan konsep-konsep materi pembelajaran tidak terlepas pada konsep-konsep dasar IPS dan perlu didukung dengan kemampuan guru dalam kelas dimulai dengan kompetensi proses belajar mengajar misalnya, bagaimana cara guru menyampaikan pesan dengan pendekatan yang tepat tiap mata pelajaran. Memilih metode, alat evaluasi dan media (alat peraga) yang tepat untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan tuntutan masyarakat yang makin tinggi akan pentingnya pendidikan dan pengajaran untuk mengiringi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, pemerintah telah memenuhi upaya untuk memperbaiki mutu guru melalui peningkatan kompetensi.²¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam eksperimen ada perlakuan (*treatmen*). Dalam penelitian ini membandingkan dua kelompok sasar penelitian yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media *e-learning*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media *e-learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis lakukan, yang memfokuskan permasalahan pada pembuktian pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Tangerang.

²¹ Ibid., hal 1-10

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest only control design*. Dalam desain penelitian ini dibutuhkan dua kelas, dari siswa kelas VII yang ada di sekolah. Satu kelas selanjutnya ditetapkan menjadi kelas eksperimen dan kelas lain ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas berdistribusi normal dan homogen.²²

Kaitannya penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah adanya persamaan dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran, meskipun ada perbedaan pengaruh pembelajaran yang diteliti serta sampel yang akan diteliti.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.²³

Adapun jenis-jenis hipotesis secara operasional terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi

²² Ibid., hal 52-54

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 21.

belajar di Lingkungan Komplek H Pondok Pesantren Al-Huda Putri tahun ajaran 2020/2021.

2. Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.²⁴ Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a), yaitu terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar di Lingkungan Komplek H Pondok Pesantren Al-Huda Putri tahun ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data.²⁵ Data yang sudah terkumpul tersebut akan dianalisis dan diambil kesimpulan akhir. Selain jumlah data yang diperlukan cukup banyak agar kesimpulannya meyakinkan, peneliti juga harus bersikap terbuka.²⁶

Berdasarkan penjelasan mengenai instrumen penelitian di atas maka peneliti

²⁴ Ahmad Tanzeh, cet pertama, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 87-88

²⁵ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hal. 92.

²⁶ Suharsimi Arikunto, cet pertama, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Pelajar, 2017), hal. 6-7.

menentukan bahwa untuk mengetahui adanya Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap motivasi belajar di Pondok Pesantren Al-Huda Putri Komplek H tahun ajaran 2020/2021, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

1. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner atau angket, merupakan teknik pengumpulan data yang utama untuk mengumpulkan data yang akurat di lapangan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik. Butir pernyataan dalam kuesioner atau angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono²⁷ skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yaitu pembelajaran daring dan motivasi belajar peserta didik. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap butir pernyataan yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dengan skor dari setiap pilihan jawaban pernyataan sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, cet kesembilanbelas, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 93.

- a. Skor 5 : untuk jawaban selalu
- b. Skor 4 : untuk jawaban sering kali
- c. Skor 3 : untuk jawaban kadang-kadang
- d. Skor 2 : untuk jawaban hampir tidak pernah
- e. Skor 1 : untuk jawaban tidak pernah

Pemberian skor tersebut akan terbalik pada pernyataan-pernyataan yang bersifat negatif.

2. Peneliti juga menggunakan instrumen observasi berfungsi untuk mengamati pada saat peristiwa dan kegiatan terjadi, sehingga masih aktual dengan menggunakan kelima pancaindera.²⁸ Dengan kegiatan mengamati inilah peneliti dapat memperoleh data asli sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data pendukung dari hasil angket yang diisi oleh responden mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Al-Huda Putri Komplek H.
3. Instrumen penelitian yang ketiga yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dengan teknik angket dan observasi. Instrumen ini digunakan seperti untuk melihat data-data dari jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi adalah teknik

²⁸ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hal. 72-73.

pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data berupa data skunder (data yang telah dikumpulkan oleh orang lain).²⁹

Adapun jabaran instrumen penelitian yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 : Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pembelajaran Daring	1. Media pembelajaran daring	1, 2, 3, dan 4
		2. Proses pembelajaran daring	5, 6, 7, 8, 9, dan 10
2.	Motivasi Belajar	1. Lebih senang bekerja mandiri	1 dan 2
		2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	3 dan 4
		3. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	5 dan 6
		4. Ketekunan dalam mengerjakan	7, 8, dan 9

²⁹ Pupuh Fathurohman, cet kesepuluh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 183.

		tugas	
		5. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan mempunyai orientasi ke masa depan	10, 11, dan 12
		6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	13 dn 14
		7. Lebih senang bekerja mandiri	15 dan 16
		8. Dapat mempertahankan pendapat dan tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini	17, 18, 19, dan 20